



Strategi Pembelajaran Heuristik K-R dan Motivasi Belajar: Dampaknya Terhadap Kemampuan Representasi Matematis

K-R Heuristic Learning Strategy and Learning Motivation: Impact on Mathematical Representation Ability

Nining Sundari^{1✉}, Farida¹, Siska Andriani¹

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Jalan Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35133, Indonesia.

✉Corresponding Address: niningsundari6@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: Nov 18th, 2021

Accepted: Jan 31st, 2022

Published: Feb 14th, 2022

Keywords:

Kemampuan Representasi Matematis; Strategi Pembelajaran Heuristik K-R; Motivasi Belajar

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Dampak strategi pembelajaran Heuristik K-R terhadap kemampuan representasi matematis; 2) Dampak motivasi belajar terhadap kemampuan representasi matematis; dan 3) Interaksi antara strategi pembelajaran Heuristik K-R dengan motivasi belajar terhadap kemampuan representasi matematis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *quasy experiment design*. Populasi penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas VII SMP Ma'arif 8 Sendang Agung. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling*, yang terpilih menjadi sampel adalah peserta didik kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan VII C sebagai kelas kontrol, masing-masing kelas terdiri dari 30 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan tes dan angket. Pengujian hipotesis menggunakan uji *Two-Way Anova*. Diperoleh hasil yaitu H_{0A} ditolak, H_{0B} ditolak, dan H_{0C} diterima. Disimpulkan bahwa 1) Terdapat dampak strategi pembelajaran heuristik K-R terhadap kemampuan representasi matematis; 2) Terdapat dampak motivasi belajar terhadap kemampuan representasi matematis; dan 3) Tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran Heuristik K-R dengan motivasi belajar terhadap kemampuan representasi matematis peserta didik.

Abstract

The purpose of this study was to determine 1) The impact of the K-R Heuristics learning strategy on mathematical representation abilities, 2) The impact of learning motivation on mathematical representation abilities, and 3) The interaction between K-R Heuristics learning strategies and learning motivation on mathematical representation abilities. This study uses a quantitative method with a quasi-experimental type of design. The population is all students of class VII SMP Ma'arif 8 Sendang Agung. The sampling technique used cluster random sampling, the selected as samples were students of class VII B as the experimental class and VII C as the control class, each class consisted of 30 students. Collecting data using tests and questionnaires. Hypothesis testing using two-way ANOVA test. The results obtained are H_{0A} is rejected, H_{0B} is rejected, and H_{0C} is accepted. It was concluded that 1) There was an impact of the K-R heuristic learning strategy on the mathematical representation ability; 2) There was an impact of learning motivation on the mathematical representation ability; and 3) There was no interaction between the K-R Heuristic learning strategy and learning motivation on the students' mathematical representation ability.

To cite this article: Sundari, N., Farida, & Andriani, S. (2022). Strategi Pembelajaran Heuristik K-R dan Motivasi Belajar: Dampak Terhadap Kemampuan Representasi Matematis. *Ensiklopedia:*

PENDAHULUAN

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang menyenangkan untuk siswa, tetapi kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan dalam mempelajari matematika (Permanasari & Pradana, 2021; Utami & Cahyono, 2020). Rendahnya hasil KKM peserta didik mata pelajaran matematika dan rendahnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran matematika di SMP Ma'arif 8 Sendang Agung. Dari hasil tes matematika yang peneliti lakukan diperoleh bahwa dari 61 peserta didik terdapat 13% yang hasil belajar matematikanya mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sekitar 8 peserta didik, yang berarti terdapat 87% yang belum mencapai KKM yaitu sekitar 53 peserta didik. Hal tersebut diduga kemampuan representasi matematis peserta didik yang masih rendah. Hal tersebut diketahui pada saat peneliti memberikan tes, dimana saat mengerjakan soal kebanyakan peserta didik langsung menjawab tanpa menuliskan apa yang diketahui dan ditanya, serta masih banyak peserta didik yang tidak memeriksa ulang jawaban yang telah dikerjakan.

Kemampuan representasi matematis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran matematika (NCTM, 2000). Sebagaimana NCTM merumuskan tujuan pembelajaran matematika yakni: belajar berkomunikasi, belajar memecahkan masalah, belajar mengaitkan ide dan belajar mempresentasikan ide (Muhammad, 2017). Mengenai hal tersebut, *Mc Coy, Baker, dan Little* menyatakan bahwa salah satu cara yang efisien untuk membantu siswa dalam memahami ilmu matematika dengan representasi matematis ialah memberi dukungan kepada peserta didik agar mengolah pengetahuan yang

dimilikinya yakni membuat representasi yang dijadikan alat bantu berpikir pada saat mengungkapkan gagasan atau ide (Handayani, 2015). Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam mempengaruhi kemampuan seseorang (Maskur et al., 2020).

Kemampuan representasi dalam matematika dibutuhkan untuk memahami dan memecahkan masalah matematis (Rahmadian et al., 2019). Seperti dijelaskan *Killer & Hirsch* menyatakan bahwa penggunaan representasi dalam pembelajaran matematika memungkinkan siswa untuk mengkonkritkan beberapa konsep yang dapat digunakan untuk mengurangi kesulitan belajar sehingga matematika menjadi lebih interaktif dan menarik yang memfasilitasi siswa untuk menghubungkan kognitif pada representasi (Farhan & Retnawati, 2014).

Dalam memecahkan masalah matematika, dibutuhkan kemampuan representasi yang baik (Pujiastuti, 2021). Sebagaimana diungkapkan bahwa keterampilan representasi adalah kunci sukses dalam pemecahan masalah matematika (Hwang et al., 2007). Salah satu strategi dalam pembelajaran yang membantu peserta didik dalam memecahkan masalah ialah strategi yang dicetuskan oleh Krulik dan Rudnick, atau biasa dikenal dengan strategi pembelajaran Heuristik K-R (Kadir et al., 2019). Sebagaimana diuraikan oleh *Krulik dan Rudnick* mengenai proses yang harus dilakukan dalam pemecahan masalah, yaitu: membaca dan berfikir, eksplorasi dan merencanakan, memilih strategi, mencari sebuah jawaban, serta refleksi dan mengembangkan (Widodo & Aristiyo, 2019). Beliau juga mengungkapkan bahwa strategi ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menyalurkan

kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki (Ruliani et al., 2018).

Seorang pendidik memiliki tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas bagi peserta didik untuk mencapai tujuan (Rusby et al., 2017). Maka dari itu, untuk mencapai pembelajaran yang optimal seorang pendidik harus membimbing peserta didiknya agar dapat mengolah kemampuan representasi matematika yang dimilikinya, yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik memahami masalah matematika. Penerapannya dilakukan dengan mengoptimalkan peran guru (Rahmawati et al., 2021), Salah satu cara untuk membantu peserta didik dalam mengolah kemampuan representasi matematika yaitu dengan diterapkannya strategi pembelajaran yang sesuai, dikarenakan pola pikir peserta didik dapat berubah akibat strategi yang digunakan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dan strategi juga bertujuan untuk tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan.

Motivasi dalam pembelajaran juga sangat dibutuhkan, karena untuk mendorong kemauan, menumbuhkan gairah dan semangat peserta didik dalam belajar (Fitri et al., 2016). Dengan mengutip pendapat Jenkins & Demaray yang mengungkapkan bahwa "Motivasi dalam belajar merupakan suatu dorongan yang menggerakkan peserta didik untuk melakukan tindakan dalam meraih tujuan yang ditentukan" (Alkaabi, 2017). Oleh sebab itu, motivasi adalah faktor yang dapat memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar (Suprihatin, 2015). Adapun motivasi dalam pembelajaran dikategorikan menjadi tiga yaitu motivasi tinggi, motivasi sedang dan motivasi rendah (Nurfallah & Pradipta, 2021). Perbedaan dari masing-masing kategori dapat dilihat dari aktivitas peserta didik

pada saat mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dibanding peserta didik yang memiliki motivasi sedang dan rendah.

Berdasarkan dari masalah yang ditemukan di SMP MA'arif 8 Sendang Agung, penggunaan strategi pembelajaran Heuristik K-R diharapkan memiliki dampak positif terhadap kemampuan representasi peserta didik. Disamping itu, diketahui bahwa kurangnya motivasi dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak strategi pembelajaran Heuristik K-R terhadap kemampuan representasi matematis peserta didik, dampak motivasi belajar terhadap kemampuan representasi matematis peserta didik, dan interaksi antara strategi pembelajaran Heuristik K-R dengan motivasi belajar terhadap kemampuan representasi matematis peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *quasy eksperimen design*, dengan menggunakan dua kelas. Satu kelas sebagai kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran Heuristik K-R dan satu kelas sebagai kelas kontrol menggunakan strategi konvensional.

Adapun pemberian angket motivasi belajar kepada peserta didik dilakukan pada awal pertemuan, setelah dilaksanakan proses pembelajaran pada kelas eksperimen yaitu kelas VII B dengan menggunakan strategi Heuristik K-R dengan jumlah sebanyak 30 peserta didik dan kelas kontrol yaitu kelas VII C dengan strategi konvensional dengan jumlah sebanyak 30 peserta didik. Untuk *posttest* kemampuan representasi matematis pada dua kelas tersebut dilaksanakan pada

akhir pertemuan dengan jumlah 6 soal uraian dan menggunakan materi yang sama.

Adapun instrumen yang digunakan untuk penelitian ini sebelum dibagikan ke peserta didik terlebih dahulu diuji coba prasyaratnya. Kemudian setelah diperoleh data penelitian maka dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Berikutnya dilakukan analisis hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan, dengan menggunakan SPSS.

Strategi pembelajaran heuristik K-R sebagai variabel X_1 , motivasi belajar sebagai variabel X_2 dan kemampuan representasi matematis sebagai variabel Y. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan representasi matematika dan angket motivasi belajar.

Seluruh peserta didik kelas VII SMP Ma'arif 8 Sendang Agung sebagai populasi yang digunakan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak dua kelas yaitu kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII C sebagai kelas kontrol.

Adapun analisis data yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat

dampak strategi pembelajaran heuristik K-R terhadap kemampuan representasi matematis, apakah terdapat dampak motivasi belajar terhadap kemampuan representasi matematis, dan apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran heuristik K-R dengan motivasi belajar terhadap kemampuan representasi matematis adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji anova dua jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data yang telah diperoleh dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal maka dilakukan uji normalitas (Rinaldi, 2016). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors* dengan taraf signifikansi 0,05. Berikut merupakan hasil uji normalitas:

Tabel 1. Analisis Uji Normalitas

Kelompok	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	.131	30	.198
Kontrol	.134	30	.175

Motivasi	Statistic	Df	Sig.
Tinggi	.182	16	.164
Sedang	.114	35	.200*
Rendah	.129	9	.200*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 1, diketahui bahwa kemampuan representasi matematis peserta didik dan motivasi belajar baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mempunyai nilai signifikan $> 0,05$ atau lebih dari taraf signifikansi 5% artinya H_0 untuk setiap kelompok berdistribusi normal dan diterima.

Selanjutnya Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil *posttest* mempunyai varians yang sama atau tidak (Harahap & Arwansyah, 2017). Uji homogenitas sama seperti uji normalitas, yakni dilakukan pada data kedua kelompok hasil *posttest* kemampuan representasi matematis serta motivasi belajar. Berikut ini tabel hasil uji homogenitas.

Tabel 2. Analisis Uji Homogenitas

F	df1	df2	Sig.
.264	5	54	.931

Berdasarkan uji homogenitas dari tabel 2, menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bernilai $sig = 0,931 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima.

Data yang diperoleh menunjukkan data normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji anova dua jalur. Ketentuan dalam uji Anova berdasarkan

pada nilai signifikansi yang mengukur ada dan tidaknya pengaruh rata-rata subjek yang diujikan. Jika nilai signifikasnsi $> 0,05$ menunjukkan tidak terdapat pengaruh nilai mean antar subjek. Sedangkan nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan terdapat pengaruh nilai mean antar subjek penelitian. Berikut merupakan data hasil perhitungan analisis variansi dua jalur.

Tabel 3. Anova Dua Jalur

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Heuristik (A)	615.554	1	615.554	5.534	.022
Motivasi (B)	4190.110	2	2095.055	18.837	.000
Kelas * Motivasi (AB)	624.729	2	312.364	2.808	.069
Error	6006.017	54	111.223		
Total	181206.000	60			

Dari hasil perhitungan uji anova dengan SPSS pada tabel 3, didapat nilai signifikansi A ($Sig. A$) = 0,022. Maka nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi, yang berarti H_{0A} ditolak. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat dampak strategi pembelajaran heuristik K-R terhadap kemampuan representasi matematis. Selain itu, didapat nilai signifikansi B ($Sig. B$) = 0,00. Maka nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi, yang berarti H_{0B} ditolak. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat dampak motivasi belajar peserta didik terhadap kemampuan representasi

matematis. Dan yang terakhir, didapat nilai Nilai signifikansi AB ($Sig. AB$) = 0,069 dan taraf signifikansi = 0,05. Maka nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi, yang menunjukkan bahwa H_{0C} diterima. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran Heuristik K-R dan motivasi belajar terhadap kemampuan representasi matematis.

Berikutnya yaitu uji komparasi ganda, dilakukan untuk hipotesis yang ditolak, berikut merupakan tabel hasil uji komparasi ganda:

Tabel 4. Analisis Uji Scheffe'

Kelas	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Eksperimen	55.250	2.550	50.137	60.363
Kontrol	47.533	2.063	43.397	51.670

Berdasarkan table 4, hasil uji Uji Scheffe' Karena hanya memiliki dua kategori strategi pembelajaran, maka

tidak dilakukan uji komparasi ganda. Strategi pembelajaran yang lebih baik dapat dilihat dari nilai *mean* pada masing-

masing strategi pembelajaran, yang mana nilai *mean* yang lebih besar merupakan strategi pembelajaran yang lebih baik. Jika nilai *mean* strategi pembelajaran Heuristik K-R lebih besar dari nilai *mean*

strategi pembelajaran konvensional maka strategi pembelajaran Heuristik K-R dikatakan berpengaruh. selanjutnya dilakukan uji lanjut untuk motivasi belajar, berikut tabel hasil analisisnya:

Tabel 5. Analisis Uji Scheffe' Motivasi Belajar

(I) Motivasi Belajar	(J) Motivasi Belajar	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Tinggi	Sedang	11.2875*	3.18264	.002	3.6174	18.9576
	Rendah	26.2431*	4.39425	.000	15.6530	36.8331
Sedang	Tinggi	-11.2875*	3.18264	.002	-18.9576	-3.6174
	Rendah	14.9556*	3.94155	.001	5.4565	24.4546
Rendah	Tinggi	-26.2431*	4.39425	.000	-36.8331	-15.6530
	Sedang	-14.9556*	3.94155	.001	-24.4546	-5.4565

Berdasarkan tabel 5, hasil analisis uji lanjut dengan metode *scheffe'* dapat disimpulkan bahwa:

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2$ ditolak, karena nilai signifikansi sebesar 0,002 kurang dari 0,05. Berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi dan siswa yang mempunyai motivasi belajar sedang yang memperoleh pembelajaran dengan strategi Heuristik K-R dan strategi pembelajaran konvensional. Dan nilai *mean difference* diperoleh 11,2875 yang berarti siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar sedang.

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_3$ ditolak, karena nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi dan siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah yang memperoleh pembelajaran dengan strategi Heuristik K-R dan strategi pembelajaran konvensional. Dan nilai *mean difference* diperoleh 26.2431 yang berarti siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

$H_0 : \beta_2 \neq \beta_3$ ditolak, karena nilai signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05. Berarti terdapat yang perbedaan

signifikan antara siswa yang mempunyai motivasi belajar sedang dan siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah yang memperoleh pembelajaran dengan strategi Heuristik K-R dan strategi pembelajaran konvensional. Dan nilai *mean difference* diperoleh 14.9556 yang berarti siswa yang memiliki motivasi belajar sedang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Ma'arif 8 Sendang Agung dapat disimpulkan bahwa 1) terdapat dampak strategi heuristik K-R terhadap kemampuan representasi matematis, 2) terdapat dampak motivasi belajar terhadap kemampuan representasi matematis, dan 3) tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran heuristik K-R dengan motivasi belajar terhadap kemampuan representasi matematis.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menyarankan Bagi pendidik atau calon pendidik, strategi pembelajaran Heuristik K-R dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis dan kemampuan matematis lainnya. Selain itu, bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk

mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel dan dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan inovatif.

REFERENSI

- Alkaabi, S. A. R. (2017). Researching Student Motivation. *Contemporary Issues In Education Research - Third Quarter*, 10(3), 193.
- Farhan, M., & Retnawati, H. (2014). Keefektifan PBL dan IBL Ditinjau dari Prestasi Belajar, Kemampuan Representasi Matematis dan Motivasi Belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i2.2678>
- Fitri, E., Neviyarni, & Ifdil. (2016). Efektifitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Metode Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 2(2), 84–92.
- Handayani, H. (2015). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap kemampuan Pemahaman Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 143.
- Harahap, M. T. F. R., & Arwansyah. (2017). Pengaruh Internet Sebagai Sumber Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Ekonomi Siswa Kelas XI SMA T.P 2016/1017. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 16.
- Hwang, W.-Y., Chen, N.-S., Dung, J.-J., & Yang, Y.-L. (2007). Multiple Representation Skills and Creativity Effects on Mathematical Problem Solving using a Multimedia Whiteboard System. *Educational Technology & Society*, 10(2), 191–212.
- Kadir, Musyrifah, E., & Safitri, R. D. (2019). Pengaruh Strategi Heuristik Krulick Rudnick Berbasis Etnomatematika Terhadap Kemampuan Keprerentasi Geometri. *Algoritma Juournal Of Mathematics Education*, 1(2), 146–155.
- Maskur, R., Sumarno, Rahmawati, Y., Pradana, K., Syazali, M., Septian, A., & Palupi, E. K. (2020). The Effectiveness of Problem Based Learning and Aptitude Treatment Interaction in Improving Mathematical Creative Thinking Skills on Curriculum 2013. *European Journal of Educational Research*, 9(1), 375–383. <https://doi.org/10.12973/euler.9.1.375>
- Muhammad, N. (2017). Pengaruh Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa. *Jurnal Pendidika UNIGA*, 9(1), 10–11.
- NCTM. (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. Associatoin Drive, Reston.
- Nurfallah, M., & Pradipta, T. R. (2021). Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(03), 2425.
- Permanasari, L., & Pradana, K. C. (2021). Model Pembelajaran Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 1(1), 1–7.
- Pujiastuti, R. Y. (2021). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Berdasarkan Gaya Kognitif Pada Materi Pola Bilangan Peserta Didik Kelas VIII SMP Islam Ma'arif 02 Malang. *Repository.Unisma.Ac.Id*.
- Rahmadian, N., Mulyono, & Isnarto. (2019). Kemampuan representasi Matematis Dalam Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI).

- PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 287–292.
<https://doi.org/https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Rahmawati, Y., Pradana, K. C., Novalia, Rinaldi, A., & Syazali, M. (2021). Curiosity and creative characters: The impact on students' numerical ability. *Desimal: Jurnal Matematika*, 4(2), 231–246.
<https://doi.org/10.24042/djm>
- Rinaldi, A. (2016). Sebaran Generalized Extreme Value (GEV) dan Generalized Pareto (GP) untuk Pendugaan Curah Hujan Ekstrim di Wilayah DKI Jakarta. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 75–84.
- Ruliani, I. D., Nizaruddin, & Murtianto, Y. H. (2018). Profile Analysis of Mathematical Problem Solving Abilities with Krulik & Rudnick Stages Judging from Medium Visual Representation. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(1), 22–29.
- Rusby, Z., Hayati, N., & Cahyadi, I. (2017). Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Al-Hikmah*, 14(1).
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 73–82.
- Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 20–26.
<https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i1.252>
- Widodo, A. N. A., & Aristiyo, D. N. (2019). Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Statistika Berdasarkan Langkah Krulik dan Rudnick. *JES-MAT*, 5(2), 99–112.